

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Supply Chain Management (SCM) merupakan mekanisme yang mengkoordinasi atau menghubungkan pihak-pihak yang bersangkutan dalam proses berubahnya sebuah bahan baku menjadi sebuah produk [1]. SCM sering diterapkan di perusahaan-perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis dari perusahaan. Terdapat beberapa komponen SCM diantaranya upstream, internal serta downstream. Upstream ialah suatu proses untuk mendapatkan bahan baku. Internal ialah proses perubahan dari bahan baku menjadi suatu produk yang sudah jadi. Downstream ialah proses pendistribusian barang jadi kepada customer. Melihat dari konsepnya, SCM juga dapat diterapkan di Sekolah. SCM di Sekolah terdapat beberapa aktivitas dimana pada komponen upstream adalah aktivitas penerimaan siswa baru, untuk komponen internal adalah aktivitas pembentukan kelas siswa baru dan untuk komponen downstream adalah aktivitas kelulusan siswa. Dimana yang berperan sebagai supplier sekolah ialah satuan pendidikan tingkat dibawahnya, sedangkan untuk konsumen sekolah ialah dunia industri / dunia usaha serta satuan pendidikan tingkat diatasnya.

SMK Angkasa Tasikmalaya adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta yang ada di Kota Tasikmalaya. Bagian upstream SCM di SMK Angkasa ialah Penerimaan siswa baru ditanggung jawab oleh wakasek kesiswaan yakni dengan membentuk kepanitiaan penerimaan siswa baru dalam membantu tugasnya. Sebelum dimulai, pihak SMK Angkasa melakukan promosi ke semua smp / mts untuk mendapatkan calon siswa baru. Setelah itu tahap penerimaan siswa baru dimulai, calon siswa akan melakukan pendaftaran serta pembayaran biaya administrasi. Pendaftaran dapat dilakukan dengan cara kolektif oleh sekolah atau dengan mendaftar sendiri secara langsung oleh calon siswa kepada panitia. Selanjutnya calon siswa melakukan

pendaftaran ulang serta ujian tes minat bakat terhadap jurusan yang dipilih. Yang berperan sebagai supplier siswa baru disini ialah smp serta mts. Berdasarkan data penerimaan siswa baru pada tahun ajaran 2019/2020 dimana total dari 75 siswa pendaftar, sebanyak 2 siswa baru memilih jurusan Teknik Audio Visual, 17 siswa baru memilih jurusan Teknik Kendaraan Ringan, 15 siswa baru memilih jurusan Teknik Komputer dan Informatika serta 41 siswa baru memilih jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Dari data tersebut terlihat terjadi penumpukan siswa di salah satu jurusan. Sedangkan pada tahun ajaran 2020/2021 dimana total dari 44 siswa pendaftar, sebanyak 5 siswa baru memilih jurusan Teknik Audio Visual, 7 siswa baru memilih jurusan Teknik Kendaraan Ringan, 8 siswa baru memilih jurusan Teknik Komputer dan Informatika serta 24 siswa baru memilih jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Dari data tersebut Kembali terjadi penumpukan siswa baru disalah satu jurusan yakni di jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.

Setelah bagian upstream, maka selanjutnya adalah bagian internal SCM di SMK Angakasa. Bagian internal adalah tahap pembentukan kelas bagi siswa baru. Wakasek kesiswaan memiliki tanggung jawab dalam pembentukan kelas bagi siswa baru, dimana nantinya digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Aktivitas yang terjadi pada tahap pembentukan kelas ialah penetapan jurusan siswa pendistribusian siswa terhadap masing-masing kelas ditiap jurusan serta penentuan nomor induk bagi siswa baru. Penetapan jurusan siswa ditetapkan berdasarkan hasil tes minat bakat yang telah dilakukan siswa baru. Setelah semua siswa telah di tempatkan di jurusannya masing-masing, maka yang dilakukan wakasek kesiswaan selanjutnya adalah membentuk kelas bagi siswa baru. Berdasarkan ketentuan dari Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dimana telah diatur mengenai banyak rombel yang boleh terbentuk yaitu 3-72 rombel serta banyak maksimal peserta didik yang ada ditiap rombelnya yaitu 36 peserta didik. Setelah kelas terbentuk kemudian penentuan nomor induk siswa. Kemudian setelah siswa mendapatkan nomor induk siswanya masing-

masing, siswa dapat mulai melakukan kegiatan proses pembelajaran sesuai yang telah dijadwalkan

Lalu bagian akhir adalah bagian downstream SCM di SMK Angkasa. Bagian downstream adalah tahap kelulusan siswa. Wakasek kesiswaan juga memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan kelulusan kepada siswa. Aktivitas yang terjadi adalah penentuan siswa lulus serta penyampaian hasil kelulusan kepada siswa. Penentuan siswa lulus dilakukan dengan diadakannya rapat kelulusan yang dihadiri seluruh guru beserta kepala sekolah, Setelah rapat selesai maka didapat daftar siswa yang dinyatakan lulus dan kemudian hasil tersebut di sampaikan kepada siswa oleh wakasek kesiswaan. Siswa yang memilih melanjutkan ke perguruan tinggi akan dibantu proses pendaftarannya oleh guru yang ditungasi oleh wakasek kesiswaan. Selama ini banyak siswa lulusan dari SMK Angkasa yang memilih untuk bekerja ataupun untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, Berdasarkan data siswa kelas 12 tahun ajaran 2018/2019 dimana dari 65 siswa kelas 12 sebanyak 16 siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, sebanyak 30 siswa melanjutkan bekerja serta sebanyak 19 siswa yang menganggur. Sedangkan data siswa kelas 12 tahun ajaran 2019/2020 dimana dari 56 siswa sebanyak 15 siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, sebanyak 20 siswa melanjutkan bekerja serta sebanyak 21 siswa yang menganggur. Dapat dilihat bahwa dari data tersebut siswa yang menganggur mengalami peningkatan.

Berdasarkan data penerimaan siswa, Ibu Hikmah selaku wakasek kesiswaan mengaku memiliki kendala pada saat penerimaan siswa baru yaitu terjadinya penumpukan siswa di salah satu jurusan. Dapat dilihat dari data penerimaan siswa baru tahun ajaran 2019/2020 dimana penumpukan siswa terjadi pada jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda motor. Kemudian pada tahun ajaran 2020/2021 penumpukan kembali terjadi pada jurusan yang sama. Penumpukan siswa baru tersebut dapat mengakibatkan tidak meratanya pembagian kelas siswa baru serta dari tidak meratanya pembagian kelas dapat mempengaruhi jam mengajar dari guru-guru. Pembagian kelas akan

dilakukan setelah calon siswa baru telah melaksanakan serangkaian alur penerimaan siswa baru yang telah ditetapkan sehingga calon siswa berubah status menjadi siswa baru yang telah diterima di SMK Angkasa. Kendala selanjutnya yang terjadi adalah pada saat siswa telah diterima di jurusan yang dipilih terdapat beberapa siswa yang meminta pindah jurusan. Ibu Hikmah selaku wakasek kesiswaan juga memiliki tanggung jawab atas terjadinya mutasi siswa dimana tercatat dari data siswa pindah jurusan pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 5 siswa kelas X pindah jurusan serta pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 3 siswa kelas X pindah jurusan. Alasan dari perpindahan jurusan tersebut adalah karena siswa tidak memiliki kompetensi di jurusan tersebut sehingga memilih untuk pindah, perpindahan tersebut akan berdampak pada manajemen sekolah dimana mengakibatkan terjadinya perubahan absensi, perubahan nilai dll. Tidak hanya itu, jika jumlah siswa pindah jurusan tinggi maka itu akan berdampak pada perubahan jadwal jam mengajar serta ketersediaan sarana. Pengaruh yang timbul dari masalah yang terjadi pada rantai ini adalah pada kemampuan dan kompetensi siswa. Pengaruh tersebut sangat besar dampaknya karena pada rantai ini adalah titik awal siswa dalam proses sekolah menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi.

Melihat dari data siswa kelas 12, Ibu Hikmah juga mengaku memiliki kendala pada saat kelulusan siswa yaitu kesulitan dalam membantu siswa kelas 12 untuk memilih karir selanjutnya, dimana hal tersebut mengakibatkan siswa kelas 12 tidak mengetahui potensi yang dimiliki hingga menganggur. Dilihat dari data siswa kelas 12 tahun ajaran 2018/2019 dimana sebanyak 29,23% siswa dari total 65 siswa menganggur. Kemudian pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 37,5% siswa dari total 56 siswa menganggur, dilihat dari persentasi tersebut siswa menganggur mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari databoks dimana lulusan SMK memiliki tingkat pengangguran tertinggi sebesar 8,49% per february 2020 [2]. Oleh karena itu melihat dari data-data tersebut, pengangguran dari lulusan SMK menjadi perhatian tersendiri bagi pihak sekolah untuk dapat membantu para siswa dalam memberikan rekomendasi

pilihan karir yang tepat sesuai minat serta bakat. Pada rantai ini memiliki pengaruh terhadap penentuan pilihan karir bagi siswa, sehingga siswa akan lebih terarah dalam memilih pilihan karir yang cocok serta sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perlu dibangun suatu sistem supply chain management yang dapat membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut. Supply Chain Management dipilih untuk dapat memperlancar proses dalam menghasilkan siswa yang berkompeten serta proses pengarahan siswa untuk dapat memenuhi kebutuhan dunia usaha / dunia industry serta perguruan tinggi. Oleh karena itu penyusun tertarik untuk mengangkat tema SCM ini untuk sebagai solusi bagi sekolah serta objek penelitian dalam penyusunan tugas akhir skripsi tersebut dengan judul “*Supply Chain Management di SMK Angkasa*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dibuat di latar belakang maka identifikasi masalah dalam penulisan ini diantaranya :

1. Masalah yang terjadi pada saat penerimaan siswa baru ialah terjadinya penumpukan siswa di salah satu jurusan yang menyebabkan tidak meratanya pembagian kelas serta terkadang terjadi ketidak sesuain pemilihan jurusan dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa.
2. Masalah yang terjadi pada saat kelulusan siswa ialah kesulitan dalam membantu siswa terhadap pilihan karir selanjutnya.

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah diatas, maksud dari penelitian ini adalah membangun sistem SCM di SMK Angkasa. Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Mempermudah wakasek kesiswaan dalam monitoring serta menentukan jumlah siswa yang diterima setiap jurusan sesuai bakat.
2. Mempermudah wakasek kesiswaan dalam membantu siswa lulusan menentukan pilihan karir selanjutnya

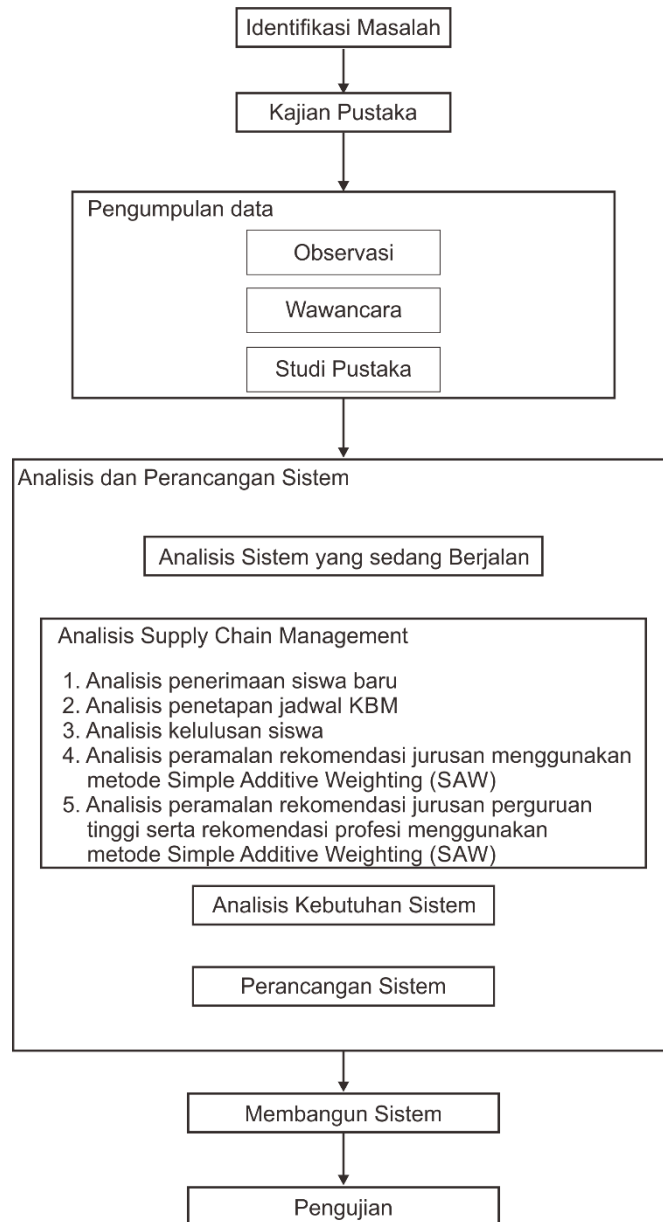
#### **1.4 Batasan Masalah**

Dalam pembangunan sistem SCM sekolah terdapat beberapa batasan masalah yang dimiliki diantaranya sebagai berikut :

1. Data masukan untuk sistem yang dibangun adalah data siswa, data nilai mata pelajaran yang diperoleh.
2. Proses yang terjadi meliputi pengolahan data siswa dan data nilai siswa serta disimpan kedalam database.
3. Keluaran yang dihasilkan adalah pilihan rekomendasi jurusan untuk calon siswa baru, sedangkan untuk calon lulusan ialah pilihan rekomendasi jurusan perguruan tinggi serta rekomendasi bidang profesi kerja.
4. Sistem yang dibangun berbasis website.
5. Sistem ini hanya dapat digunakan oleh wakasek kesiswaan, panitia, siswa, calon siswa, serta kepala sekolah.
6. Harus melakukan login terlebih dahulu untuk dapat menggunakan sistem.
7. Disaat akan mengakses website diperlukannya akses data internet.
8. Digunakan metode SAW dalam menentukan rekomeondasi pilihan jurusan yang tepat untuk siswa serta menentukan rekomendasi pilihan karir siswa selanjutnya.

#### **1.5 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Dimana permasalahan yang terjadi adalah permasalahan yang saat itu sedang berlangsung. Sehingga data-data yang diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.



*Gambar 1-1 Metode Penelitian*

## 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap mengidentifikasi permasalahan apa yang ada atau yang terjadi di SMK Angkasa.

## **2. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka merupakan tahap untuk mendapatkan referensi untuk mendukung dalam penyelesaian penelitian.

## **3. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **a. Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung ke SMK Angkasa.

### **b. Wawancara**

Teknik pengumpulan data dengan bertanya secara langsung kepada wakasek kesiswaan SMK Angkasa.

### **c. Studi Pustaka**

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan jurnal atau bacaan lainnya, guna menunjang dalam penilitan.

## **4. Analisi dan Perancangan**

Analisis dan perancangan terdiri dari beberapa tahap, diantaranya :

### **a. Analisis sistem yang sedang berjalan**

Analisis sistem yang sedang berjalan yakni melakukan analisa terhadap sistem yang ada dan sedang digunakan di SMK Angkasa.

### **b. Analisis supply chain management**

Analisis supply chain management yang ada di SMK Angkasa.

### **c. Analisis kebutuhan sistem**

Analisis kebutuhan sistem yakni analisa tentang apa saja yang dibutuhkan oleh sistem, diantaranya kebutuhan fungsional dan kebutuhan non fungsional.

### **d. Perancangan**



Tahap selanjutnya adalah perancangan dimana diantaranya perancangan struktur data, struktur menu, antarmuka serta perancangan procedural.

#### **5. Membangun Sistem**

Pada tahap ini adalah bentuk implementasi dari perancangan tersebut untuk dibangun menjadi sebuah sistem yang nantinya akan digunakan.

#### **6. Pengujian**

Pada tahap ini sistem yang telah dibangun akan diuji fungsionalitasnya sebelum digunakan oleh pengguna.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penulisan tugas akhir yang akan dilakukan. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan tentang profil tempat penelitian dan landasan teori yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi dan pembangunan sistem monitoring siswa di SMK Angkasa.

#### **BAB 3 ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM**

Pada bab ini menjelaskan tentang analisis sistem, perancangan sistem dan yang berkaitan dengan pembangunan sistem monitoring siswa di SMK Angkasa.

#### **BAB 4 IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang implementasi dan pengujian sistem monitoring siswa di SMK Angkasa.

## **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran dari penulis untuk sistem yang dibangun.